

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Tari merupakan kegiatan kreatif dan konstruktif yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna tari sebagai media ekspresi seni dapat berkomunikasi dengan penghayatannya melalui gerak bersama frase-frase ekspresi (Sedyawati 1986) yang sama dengan Tari Dulang Sanggar Seni Puti Tungga yang berada di nagari Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya.

Sesuai dengan data penelitian sebanyak 20 data, untuk jenis makna dapat diuraikan dalam penelitian ini 12 makna, yaitu; (1) makna sempit; (2) makna luas; (3) makna kognitif; (4) makna konotatif dan makna emotif; (5) makna referensi; (6) makna konstruksi; (7) makna leksikal dan makna gramatikal; (8) makna idesional; (9) makna proposisi; (10) makna pusat; (11) makna piktorial; (12) makna idiomatic.

Dari penelitian ini dapat dilihat makna yang paling banyak ditemukan dalam Tari Dulang Sanggar Seni Puti Tungga adalah makna referensi, yaitu makna yang berhubungan kontan atau langsung dengan kenyataan. Referent adalah makna yang memiliki hubungan konsep sama dengan halnya dengan kognitif. Hal ini membuktikan bahwa tari dulang ini berangkat dari konsep inspirasi masyarakat Gunung Medan yang mencari sumber penghasilan dari mendulang emas, dapat dilihat dari hubungan makna referent yang terkandung dalam Tari Dulang Sanggar Seni Puti Tungga menandakan banyak kepentingan masyarakat dalam hal perekonomian.

4.2 Saran

Penelitian terhadap Makna Nama Gerak Tari Dulang Sanggar Seni Puti Tungga Nagari Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu dilakukan peninjauan kembali terkait penelitian tentang Makna Nama Gerak Tari Dulang Sanggar Seni Puti Tungga Nagari Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya. Selain itu masih banyak bentuk-bentuk kebudayaan Minangkabau khususnya kesenian tradisi yang harus diteliti dan dikaji lebih dalam dengan tinjauan semantik sebagai pelestarian kesenian dan bahasa dalam kebudayaan di Minangkabau.

